

Intelektual Kapital dan Sosial Kapital Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Masyarakat Pesisir Aceh Utara

Yuli Anisah¹, Busra², Halimatus sa'diah³, Kheriah⁴, Syarifuddin⁵

^{1,2,3,4}Staf pengajar Jurusan Tata Niaga politeknik Negeri Lhokseumawe,

⁵Staf pengajar Universitas Gajah Putih

²busra@pnl.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi keberdayaan masyarakat miskin dipesisir Aceh Utara, yang dapat dikembangkan sehingga masyarakat miskin pesisir dapat diberdayakan. Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan penduduk dengan tingkat ekonomi yang rendah, yang disebabkan oleh banyak faktor yang saling kait mengkait. Dari sisi anggaran pemerintah, Aceh Utara mendapatkan limpahan fiskal yang besar karena otonomi khusus, tetapi angka kemiskinan masih tetap tinggi, bahkan termasuk kedalam beberapa kabupaten di Aceh dengan angka kemiskinan tertinggi. Hal ini tentu bertolak belakang dengan banyaknya anggaran pembangunan yang diterima. Disisi lain, masyarakat juga memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kemiskinan berupa kearifan lokal. Penelitian ini dilakukan kabupaten Aceh Utara terutama daerah pesisir di dua kecamatan Yaitu kecamatan Bayu dan Kecamatan Lapang., selanjutnya dipilih dua desa dari masing-masing kecamatan. Pemilihan sample secara *stratified random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin sejumlah 150 responden yang ada didesa pada kecamatan yang dipilih. Dengan menggunakan AnalisisStruktural Equation Modelling (SEM) ditemukan bahwa konstruk modal intelektual dan modal sosial memberikan dampak yang besar bagi peningkatan keberdayaan. Dilihat dari indikator kontruk intelektual kapital, indikator pendidikan, pengalaman dan kapasitas individu memberikan dampak paling tinggi dalam pembentukan konstruk tersebut. Sementara indikator yang paling menonjol dalam konstruk modal sosial adalah indikator jaringan sosial, solidaritas soaial, dan inklusi sosial.

Kata Kunci: Modal sosial, Modal intelektual, Konstruk, Indikator, kemiskinan.

Abstract— This study aims to analyze the factors that influence the empowerment of the poor on the coast of North Aceh, which can be developed so that the coastal poor can be empowered. Coastal communities, in general, are residents with a low economic level, which is caused by many interrelated factors. In terms of government budgets, Aceh Utara receives a large fiscal overflow due to special autonomy, but poverty rates remain high, even including some of the districts in Aceh with the highest poverty rates. This is certainly contrary to the amount of development budget received. On the other hand, the community also has great potential that can be developed to overcome poverty in the form of local irregularities. The research was carried out in North Aceh regency, especially in the coastal areas in two sub-districts, namely Bayu sub-district and Lapang sub-district, then two villages from each sub-district were chosen. The sample selection is stratified random sampling. Respondents in this study were 150 poor households in the village in the selected sub-district. By using Structural Equation Modeling Analysis (SEM), it was found that the construct of intellectual capital and social capital had a great impact on increasing empowerment. Judging from the indicators of intellectual capital construction, indicators of education, experience, and capacity of individuals provide the highest impact in the formation of these constructs. While the most prominent indicators of social capital constructs are social network indicators, social solidarity, and social inclusion.

Keywords: Social capital, intellectual capital, Constructions, Indicators, poverty.

I. PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi, sosial budaya dan politik, keamanan dan alam. Ketidakberdayaan yang terjadi didalam masyarakat tidak bisa hanya dianalisis dengan masalah ekonomi saja, [1]. Ketidakmampuan dalam ekonomi terkait dengan banyak variabel penyebab. Secara umum kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, ketidaksetaraan kepemilikan sumberdaya. Kedua, kualitas sumberdaya yang dimiliki berbeda. Ketiga, perbedaan dalam akses terhadap modal, [2]; [3]

Upaya pengentasan kemiskinan dengan berbagai program untuk peningkatan keberdayaan masyarakat miskin baik program regional maupun sektoral telah banyak dilakukan. Program pengentasan kemiskinan yang di canangkan oleh pemerintah pusat merupakan program nasional yang dilaksanakan secara serentak diseluruh kabupaten kota yang ada di Indonesia, termasuk Aceh Utara. Meskipun demikian, angka kemiskinan masih saja tinggi di Aceh dan menyebar disemua kabupaten kota yang ada di Aceh.

Saat ini, persoalan kemiskinan telah menarik perhatian banyak pihak, baik akademisi, ilmuwan, lembaga swadaya

masyarakat, terutama pemerintah.[4] Perhatian yang mendalam ditujukan pada pertanyaan pokok mengapa masyarakat tetap miskin, sementara ekonomi tumbuh, pembiayaan pembangunan bertambah, seharusnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan disuatu negara. [5];[6]

Penyebab munculnya kemiskinan sangatlah kompleks dan beragam, kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor alam, ekonomi, politik, dan juga budaya. Berbagai faktor kemiskinan membentuk lingkaran yang sulit diputus, sehingga rumah tangga miskin tetap miskin. [7] Definisi kemiskinan pun saat ini tidak hanya terbatas pada masalah moneter saja, Permasalahan kemiskinan diterima di seluruh dunia, tidakhanya kekurangan ekonomi, tetapi juga pengucilan sosial, kurangnya kesempatanatau pelayanan publik, dan kerentanan atau paparan risiko, [8]; [9]; [10]

Rumah tangga miskin sulit untuk melepas diri dari kemiskinan, sehingga diperlukan perubahan sosial yang memadai, baik perubahan budaya, sikap maupun pola pikir. Untuk keluar dari kemiskinan diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, modal yang cukup, [11] juga diperlukan sumberdaya manusia yang cukup, nilai-nilai yang mendukung serta attitud, [10]; [12]; [13]

Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi. Program penanganan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini masih menempatkan penduduk miskin sebagai objek, yang tidak perlu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan publik. Pada dasarnya, penduduk miskin memiliki potensi yang besar untuk keluar dari kemiskinan. Memberdayakan penduduk diperlukan langkah dan kebijakan yang menyentuh akar persoalan kemiskinan. Konstruksi hubungan antar berbagai permasalahan kemiskinan juga perlu dipahami secara mendalam guna memudahkan perumusan penyelesaian masalah kemiskinan dan merancang strategi yang tepat. Untuk itu perlu diketahui apa yang dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin sehingga pemerintah dapat menyusun konsep kebijakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian program peningkatan keberdayaan masyarakat miskin dapat tepat sasaran dan berdaya guna.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran, dimana data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Metode Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik kemiskinan yang terjadi di Aceh. Metode Kuantitatif, dengan menggunakan statistik inferensi untuk menjelaskan dampak beberapa variabel penelitian. Alat statistik yang digunakan adalah Regresi Logistik dan Structural Equation Modelling (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Aceh Utara yang berada di dua kecamatan yang dipilih yaitu kecamatan syamtalira bayu dan kecamatan tanah pasir tahun 2018. Pemilihan sampel dilakukan secara bertahap dimulai dari memilih dua kecamatan dari masing-masing kabupaten, selanjutnya dipilih 3 gampong yang berada di daerah pesisir dari masing-masing kecamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling*.

Analisis SEM dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: (1) *Model specification*, (2) *Identification*, (3) *Estimation*, (4) *Testing fit*, (5) *Respecification*. Pada penelitian ini pengolahan dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu AMOS, yang merupakan salah satu program yang handal untuk analisis model kausalitas. Teknik analisis yang dipilih adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Persamaan disusun sebagaimana hubungan kausalitas yang dijelaskan secara teori dalam kerangka pemikiran penelitian ini.

$$Y_1 = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \epsilon_1 \dots (1)$$

Dimana

X_1 adalah Intelektual Capital

X_2 adalah Social Capital

Y_1 adalah Keberdayaan

α_1, α_2 adalah besarnya koefisien variabel

ϵ_1 adalah error term

Persamaan konstruk intelektual kapital adalah

$$X_{1.1} = \beta_1 X_1 + e_{1.1} \dots (2)$$

$$X_{1.2} = \beta_1 X_1 + e_{1.2} \dots (3)$$

$$X_{1.3} = \beta_1 X_1 + e_{1.3} \dots (4)$$

$$X_{1.4} = \beta_1 X_1 + e_{1.4} \dots (5)$$

Setelah model memenuhi kriteria kelayakan model, selanjutnya dilakukan uji struktural model untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kemiskinan. Disamping itu, uji ini juga untuk melihat

$$X_{1.5} = \beta_1 X_1 + e_{1.5} \dots (6)$$

a. Persamaan dan model konstruk untuk variabel social capital.

$$X_{2.1} = \beta_1 X_2 + e_{2.1} \dots (7)$$

$$X_{2.2} = \beta_1 X_2 + e_{2.2} \dots (8)$$

$$X_{2.3} = \beta_1 X_2 + e_{2.3} \dots (9)$$

$$X_{2.4} = \beta_1 X_2 + e_{2.4} \dots (10)$$

$$X_{2.5} = \beta_1 X_2 + e_{2.5} \dots (11)$$

C. Model persamaan untuk konstruk Keberdayaan.

$$Y_{1.1} = \beta_1 Y_1 + e_{3.1} \dots (12)$$

$$Y_{1.2} = \beta_1 Y_1 + e_{3.2} \dots (13)$$

$$Y_{1.3} = \beta_1 Y_1 + e_{3.3} \dots (14)$$

$$Y_{1.4} = \beta_1 Y_1 + e_{3.4} \dots (15)$$

$$Y_{1.5} = \beta_1 Y_1 + e_{3.5} \dots (26)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan temuan empiris penelitian berdasarkan uji model yang digunakan dalam penelitian ini. Model dianalisis dengan menggunakan analisis structural equation modeling (SEM). Dalam analisis Struktural equation modelling sebuah model diharuskan memenuhi uji goodness of fit, untuk menentukan model yang baik. Jika model memenuhi kelayakan uji goodness of fit barulah dikatakan model yang digunakan model yang baik, tidak ada perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi. Pada Tabel 1 dibawah, semua kriteria uji goodness of fit menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria uji.

TABEL I
HASIL GOODNESS OF FIT MODEL

Kriteria	Nilai	Cut-off Value	Evaluasi Model
CMIN/DF	1,649	≤ 2,00	Good Fit
RMSEA	0,066	≤ 0,08	Good Fit
GFI	0,905	≥ 0,90	Good Fit
AGFI	0,854	≥ 0,90	Marginal Fit
TLI	0,933	≥ 0,90	Good Fit
CFI	0,950	≥ 0,90	Good Fit

Pengaruh dari masing-masing variabel seperti pada tabel 2. Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan, hasil ini mendukung hipotesis awal bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, ditunjukkan oleh nilai probabilitas $p \leq 0,05$ serta nilai *critical ratio* ≥ 2 , [14]

TABEL II.
KOEFSIEN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL BEBAS TERHADAP KEMISKINAN DI ACEH

Variabel Independen	Keterangan	Estimate	C.R.	P
Intelektua Capital → Keberdayaan	Signifikan	0,291	4,356	0,000
SosialKapital → Keberdayaan	signifikan	0,203	2,521	0,012

seberapa besar kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk atau variabel. Indikator dikatakan memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan konstruk jika nilai loading indikator berada diatas 0,5. [15]

TABEL III.
LOADING INDICATOR CONSTRUCT

Indikator	Konstruksi	Estimate	S.E.	C.R.	Prob
Kapasitas Individu		,850			
Pendapatan	← Intelektual Kapita	,613	,154	7,351	***
Pengalaman		,570	,101	6,664	***
keahlian		,530	,125	6,540	***
Pendidikan		,632	,163	7,516	***
Inklusi dan Kohesi		,689			
Komunikasi	← Sosial Kapita	,737	,174	7,466	***
Kerjasama		,547	,096	5,898	***
Solidaritas		,661	,084	7,001	***
Jaringan		,721	,114	7,886	***
Peningkatan Keterampilan		,745			
Peningkatan kapasitas		,704	,120	9,564	***
Peningkatan partisipasi	← Keberdayaan	,718	,177	9,683	***
Kualitas konsumsi		,599	,119	7,956	***
Kepemilikan Aset		,998	,211	12,553	***

Note: ***) significant pada satu persen

Indikator Variabel yang tinggi menunjukkan besarnya kontribusi indikator terhadap pembentukan variabel. indikator yang signifikan membentuk intelektual kapital adalah pendidikan, kapasitas individu dan pendapatan keluarga. Sementara sosial kapital ditentukan oleh jaringan yang dimiliki oleh setiap individu, komunikasi yang baik antar anggota masyarakat, serta kohesi dan inklusi sosial dalam komunitas. Indikator yang memiliki nilai yang tinggi merupakan variabel keputusan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Intelektual kapital dan Sosial Kapital terhadap Keberdayaan masyarakat miskin di Aceh Utara. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan pendekatan analisis *structural equation modelling* (SEM) didapat bahwa seluruh variabel secara signifikan mempengaruhi tingkat keberdayaan di Aceh Utara. Dengan demikian semua konstruk memberikan kontribusi pada keberdayaan, meskipun besarnya kontribusi sangat bervariasi.

Dilihat dari konstruk Intelektual kapital, terdapat tiga indikator yang memberikan kontribusi yang relatif lebih besar pada pengurangan kemiskinan yaitu peningkatan pendidikan dan kapasitas individu dan pendapatan. Rumah tangga yang memiliki pendidikan dan

keahlian yang memadai akan lebih mudah dalam melakukan diversifikasi pendapatan. Dari konstruk sosial kapital, indikator jaringan yang dimiliki dan Solidaritas serta inklusi sosial memberikan kontribusi pada keberdayaan. Diperlukan upaya pemberdayaan secara berkesinambungan untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui proses penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan.

Meskipun penelitian ini telah menjawab sebahagian permasalahan kemiskinan di Aceh, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama: variabel dan indikator dalam penelitian ini masih terbatas, selanjutnya, penggunaan variabel intervensi belum digunakan dalam model, hal ini dapat menjadi penelitian lanjutan bagi peneliti yang concern dengan kemiskinan.

REFERENSI

- [1] Huafeng, Zhang. (2014). The Poverty Trap Of Education: Education-Poverty Connections In Western China. *International Journal Of Educational Development* , pp. 1-12.
- [2] Bourguignon, Francois. and Satya, R. Chakraparty. (2003). The Measurement Of Multidimensional Poverty. *Journal Economic Inequality*. vol 1.pp. 25-49.
- [3] Trommlerova, Sofia. Karina .et al. (2015). Determinants Of Empowerment In A Capability-Based Poverty Approach: Eviden From Gambia. *World Development*, vol. 66, pp. 1-15.
- [4] Alkire Sabina and Santos, M. Emma. (2014). Measuring Acute Poverty in the Developing World: Robustness and Scope of the Multidimensional Poverty Index. *World Development* .vol 59, pp. 251-274.
- [5] Daher, M., & Haz, A. M. (2011). Changing meanings through art: A systematization of a psychosocial intervention with Chilean women in urban poverty situation. *American Journal of Community Psychology*, 47(3-4), 322-334.
- [6] Garavan, T. N., Morley, M., Gunnigle, P., & Collins, E. (2001). Human capital accumulation: the role of human resource development. *Journal of European Industrial Training*, 25(2/3/4), 48-68.
- [7] Rohima, Siti, at al. (2013) . Vicious Circle Analysis Of Poverty And Interpresunership. *Journal Of Bussiness And Manajement*. vol 7 (1) pp. 33-46
- [8] Orbeta Jr, Aniceto C. (2005). Poverty, Vulnerability and Family Size:Evidence from the Philippines. *ADB Institute Research Paper* .
- [9] Bayudan-Dacuycuy, C., & Lim, J. A. (2013). Family size, household shocks and chronic and transient poverty in the Philippines. *Journal of Asian Economics*, 29, 101-112.
- [10] Mihai, Meheila, et. al. (2015). Education And Poverty. *Procedia Economics And Finance*, vol,32, pp. 855-860.
- [11] Rodriguez, J., Loomis, S., & Weeres, J. (2007). *The cost of institutions: Information and freedom in expanding economies*. Springer.
- [12] Lewis, Oscar. (1966). The Culture of Poverty. *American*. Vol, 215 Number 4. pp 19-25
- [13] Lamont, Michele and Small, L. Mario. (2010). *Cultural Diversity And Anti-Poverty Policy*. Published by Blackwell Publishing Ltd., 9600 Garsington Road, Oxford,
- [14] Cline, B. Rex. (2011). *Principle And Practice of Structural Equation Modelling*. New York, The Guilford Press
- [15] Haryono, Siswoyo. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen* , Amos, Lisrel, PLS: Jakarta, Luxima